

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis makna dan simbol ukiran *Pa'tedong* serta implementasinya sebagai media pembelajaran Pendidikan Kristen, dapat disimpulkan bahwa ukiran *Pa'tedong* memiliki makna filosofis yang mendalam sebagai simbol kekayaan, kemakmuran, dan kesejahteraan bagi masyarakat Toraja, yang terwujud melalui nilai-nilai etos kerja keras, kejujuran, dan ketekunan. Lebih dari sekadar hiasan, ukiran ini juga merepresentasikan pemikiran bahwa dasar utama kehidupan adalah kerja keras yang diibaratkan tiang penyangga utama bangunan Tongkonan, serta menjadi pengikat keharmonisan keluarga dan lambang penghormatan.

Ukiran *Pa'tedong* telah berhasil diimplementasikan sebagai media pembelajaran Pendidikan Kristen di Lembang Sandana karena nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, seperti kebersamaan, pengorbanan, solidaritas, penghargaan, dan kemakmuran, sangat selaras dengan ajaran iman Kristiani. Penggunaan media visual grafis ini memungkinkan penyampaian nilai-nilai Kristen secara efektif melalui simbol-simbol budaya yang sudah dikenal dan bermakna bagi masyarakat setempat, sehingga memperkaya metode pendidikan Kristen dengan unsur budaya lokal dan memperkuat identitas Kristen Toraja yang unik. Oleh karena itu, ukiran *Pa'tedong* menjalankan fungsi tidak hanya sebagai

warisan budaya, melainkan juga sebagai instrumen yang secara aktif membentuk pola pikir dan tindakan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Kristen Toraja, sehingga menjadi penghubung yang kuat antara tradisi leluhur dan pemahaman spiritual yang mendalam.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas yang menyatakan bahwa dalam ukiran *Pa'tedong* terdapat makna dan simbol, kebersamaan, penghargaan, dan kemakmuran yang dapat diimplementasikan sebagai media pendidikan Kristen. Maka penulis memberikan saran, yang pertama bagi masyarakat Toraja khususnya bagi masyarakat lembang Sandana dapat semakin menyadari kekayaan budaya yang mereka miliki termasuk makna dan simbol yang terkandung dalam ukiran *Pa'tedong*. Selain itu, masyarakat diajak untuk menjadikan simbol budaya bukan hanya sebagai hiasan tradisi, tetapi juga sebagai refleksi nilai kehidupan yang selaras dengan ajaran Kristen, seperti penghargaan, kebersamaan dan kemakmuran.

Selanjutnya bagi lembaga pendidikan Kristen terutama yang berada pada wilayah Toraja disarankan untuk mengintegrasikan materi lokal seperti makna dan simbol ukiran *Pa'tedong* ke dalam proses pembelajaran, baik dalam mata pelajaran agama Kristen, Seni Budaya maupun pendidikan Karakter. Hal ini dapat memperkaya media pembelajaran kontekstual dan membantu peserta didik memahami nilai iman melalui pendekatan budaya. Untuk penelitian selanjutnya

bisa mengkaji lebih dalam tentang makna ukiran *Pa'tedong* dengan menggunakan teori simbol dan implementasinya bagi media pembelajaran Kristen. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan studi lebih lanjut dengan menganalisis simbol-simbol lain dalam budaya Toraja, serta mengaitkannya dengan perspektif Alkitab dan teologi kontekstual.